



KHOTBAH

BERIMAN⁺ DI ERA DIGITAL

DHARMA LEKSANA, S.TH., M.SI

06 JULI 2025

WWW.WARTAGEREJA.CO.ID



BERIMAN DI ERA DIGITAL

Shalom jemaat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus!

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang senantiasa menuntun dan memberkati kita. Pada kesempatan ini, kita akan merenungkan sebuah tema yang sangat relevan dengan kehidupan kita saat ini: "Beriman di Era Digital." Kita hidup di zaman yang serba canggih, di mana teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian kita. Dari genggaman tangan kita, dunia terasa begitu dekat. Namun, di tengah semua kemudahan dan kecepatan ini, bagaimana kita sebagai orang percaya dapat tetap berakar dalam iman dan menjadi garam serta terang di dunia digital ini?



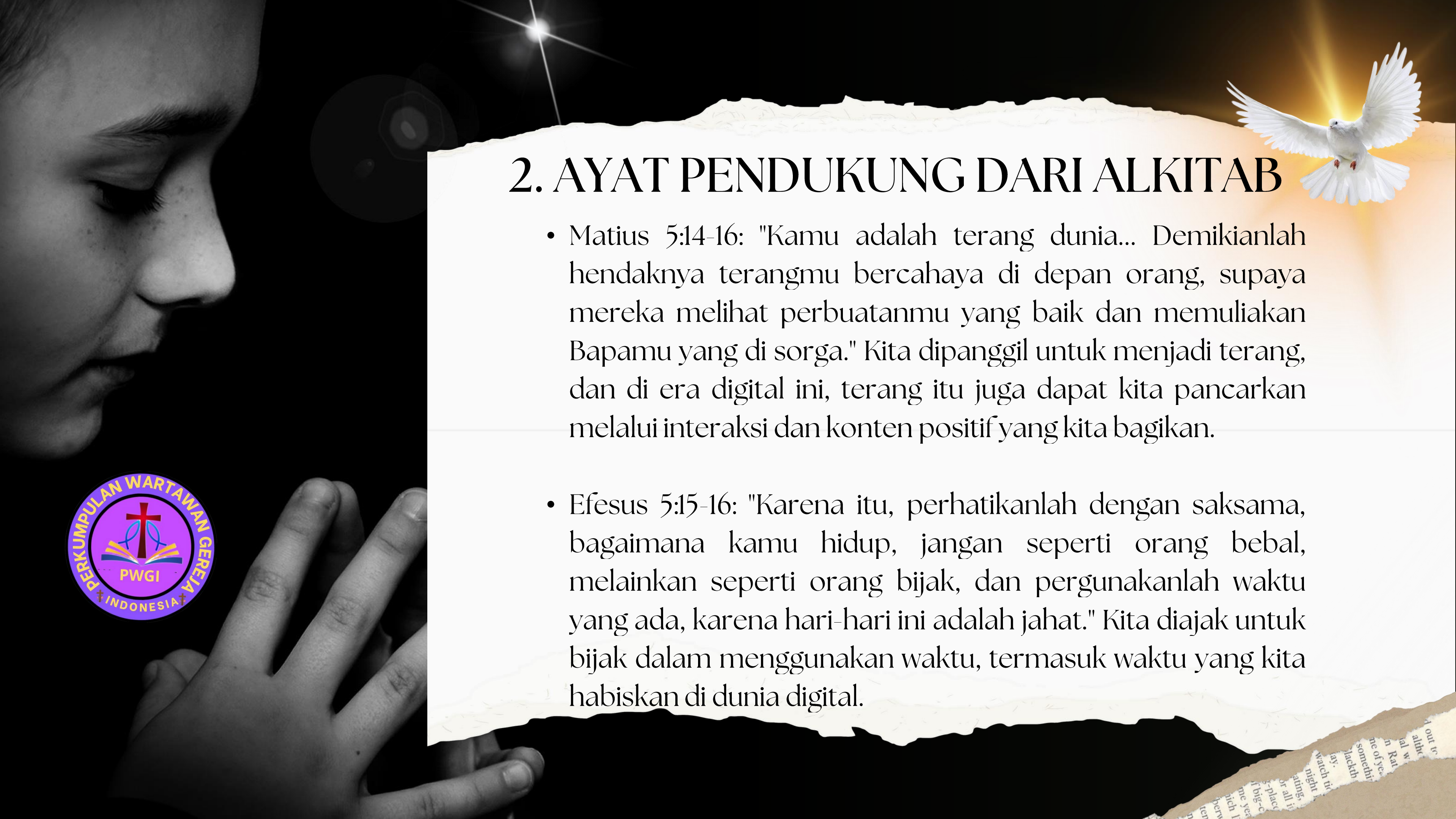


1. AYAT PENDUKUNG DARI ALKITAB

Beberapa ayat yang dapat menjadi dasar perenungan kita antara lain:

- Amsal 4:23: "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." Ayat ini mengingatkan kita untuk menjaga hati, yang juga dapat diartikan sebagai pikiran dan jiwa kita, dari segala pengaruh negatif, termasuk yang datang dari dunia digital.
- Filipi 4:8: "Jadi akhirnya, saudara-saudaraku, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." Ayat ini menjadi panduan kita dalam memilih konten dan informasi yang kita konsumsi di media digital.





2. AYAT PENDUKUNG DARI ALKITAB

- Matius 5:14-16: "Kamu adalah terang dunia... Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." Kita dipanggil untuk menjadi terang, dan di era digital ini, terang itu juga dapat kita pancarkan melalui interaksi dan konten positif yang kita bagikan.
- Efesus 5:15-16: "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, jangan seperti orang bebal, melainkan seperti orang bijak, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat." Kita diajak untuk bijak dalam menggunakan waktu, termasuk waktu yang kita habiskan di dunia digital.





2. APA ITU BERIMAN KRISTEN?

Beriman Kristen bukanlah sekadar keyakinan intelektual tentang keberadaan Tuhan, melainkan sebuah relasi pribadi yang hidup dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ini berarti mempercayai Dia sepenuhnya, menyerahkan hidup kita kepada-Nya, dan hidup seturut dengan ajaran-Nya yang tertulis dalam Alkitab. Beriman Kristen adalah:



- 
- 
- Percaya akan pribadi dan karya Yesus Kristus: Yaitu kematian-Nya di kayu salib untuk menebus dosa kita, kebangkitan-Nya, dan kenaikan-Nya ke surga.
 - Hidup dalam ketaatan kepada firman Tuhan: Firman Tuhan menjadi kompas dan pedoman dalam setiap langkah hidup kita.
 - Memiliki persekutuan yang erat dengan Tuhan: Melalui doa, penyembahan, dan perenungan firman.
 - Menjadi saksi Kristus di tengah dunia: Dengan perkataan dan perbuatan kita, kita memancarkan kasih dan kebenaran Kristus kepada sesama.





3. BAGAIMANA CARA BERIMAN DI ERA DIGITAL?

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi iman Kristen. Untuk tetap beriman teguh di era ini, kita perlu:

- **Bijak dalam Mengonsumsi Informasi:** Dunia digital bagaikan samudra informasi. Kita harus menyaring dan memverifikasi informasi, terutama yang berkaitan dengan iman. Jangan mudah percaya pada hoaks atau berita palsu yang sengaja disebar untuk menyesatkan. Gunakan situs atau akun resmi gereja, lembaga teologi, atau sumber terpercaya lainnya. Ini selaras dengan visi Teologi Digital yang mengedepankan pemahaman iman yang akurat di ranah digital.
- **Menjadi Produsen Konten yang Membangun:** Alih-alih hanya menjadi konsumen, kita bisa menjadi produsen konten positif. Bagikan ayat Alkitab, renungan singkat, kesaksian, atau bahkan kutipan inspiratif yang dapat menguatkan iman sesama. Ini adalah salah satu cara bagi Perkumpulan Wartawan Gereja Indonesia (PWGI) untuk menyebarkan kabar baik.





- Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan Iman: Akses Alkitab digital, khotbah online, podcast rohani, atau kelas daring tentang Alkitab. Banyak sumber daya rohani yang tersedia gratis. Anda bahkan bisa menemukan buku-buku rohani di tokogereja.com untuk memperdalam pemahaman iman.
- Menjaga Keseimbangan antara Dunia Digital dan Kehidupan Nyata: Jangan biarkan interaksi di media sosial menggantikan persekutuan nyata dengan sesama di gereja atau di komunitas. Ingatlah pentingnya interaksi tatap muka, pelayanan langsung, dan ibadah bersama.
- Berani Menjadi Saksi di Dunia Maya: Di tengah banyaknya konten negatif, kita dipanggil untuk berani menyuarakan kebenaran dan kasih Kristus. Respon dengan bijak terhadap ujaran kebencian, bagikan perspektif iman Anda dengan rendah hati, dan jadilah agen perdamaian.



4. ETIKA MEDIA SOSIAL BAGI ORANG PERCAYA

Etika adalah cerminan karakter, dan di media sosial, karakter kita terlihat jelas. Sebagai orang percaya, kita harus menjunjung tinggi etika Kristen dalam berinteraksi di dunia maya:

- Berbicara dengan Kasih dan Hormat: Hindari bahasa kasar, merendahkan, atau memprovokasi. Ingatlah bahwa di balik setiap akun ada pribadi yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. (Efesus 4:29)
- Menghindari Ghibah dan Fitnah: Jangan menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya atau membicarakan keburukan orang lain. Media sosial seringkali menjadi sarana cepat bagi penyebaran hoaks dan fitnah. (Amsal 10:18)





- Menjaga Privasi Diri dan Orang Lain: Bijaklah dalam membagikan informasi pribadi dan menghormati privasi orang lain.
- Menjadi Bijak dalam Berbagi Konten: Pastikan konten yang Anda bagikan bersifat membangun, positif, dan tidak melanggar nilai-nilai Kristen. Pertimbangkan apakah konten itu akan memuliakan Tuhan atau sebaliknya.
- Waspada Terhadap Kecanduan dan FOMO (Fear of Missing Out): Tetapkan batasan waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kualitas hidup, ibadah, dan relasi nyata.



5. PERUMPAMAAN DAN CONTOH NYATA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Perumpamaan:

Bayangkan iman kita di era digital seperti sebuah perahu layar di tengah lautan informasi yang luas.

Angin Digital: Berbagai informasi, tren, dan konten digital adalah "angin" yang bisa membawa perahu kita melaju cepat, tapi juga bisa mengombang-ambingkan atau bahkan menjerumuskan kita ke arah yang salah

Kompas Iman: Alkitab dan Roh Kudus adalah kompas kita yang menuntun arah perahu agar tetap menuju tujuan yang benar, yaitu kehendak Tuhan.





5. PERUMPAMAAN DAN CONTOH NYATA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

- Kemudi Kebijaksanaan: Hikmat dan etika digital adalah kemudi yang kita gunakan untuk mengendalikan perahu agar tidak oleng atau menabrak karang.
- Jaring Pengaman Persekutuan: Komunitas gereja dan orang percaya adalah jaring pengaman yang akan menolong kita saat perahu kita terguncang atau menghadapi badai.

Tanpa kompas dan kemudi yang baik, serta jaring pengaman, perahu kita bisa tersesat atau tenggelam. Demikian juga iman kita di era digital.





CONTOH NYATA:

- Penyebaran Berita Hoaks: Seorang jemaat melihat sebuah postingan yang mengklaim bahwa gereja X melakukan praktik yang tidak sesuai ajaran Alkitab. Jika ia langsung membagikan tanpa memeriksa kebenarannya, ia telah menjadi bagian dari penyebaran hoaks. Namun, jika ia mencari klarifikasi dari sumber terpercaya atau justru melaporkan konten tersebut, ia telah menunjukkan iman yang bijaksana.
- Penggunaan Media Sosial untuk Penginjilan: Seorang anak muda menggunakan akun Instagramnya untuk membagikan ayat Alkitab setiap hari, atau membuat video renungan singkat. Tanpa disadarinya, konten positifnya menginspirasi teman-temannya yang non-Kristen untuk bertanya lebih jauh tentang imannya. Ini adalah contoh bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk Kerajaan Allah.





CONTOH NYATA:

- Mencari Dukungan dan Doa Online: Di tengah kesulitan, seorang jemaat memposting permohonan doa di grup WhatsApp gereja. Seketika, banyak anggota grup memberikan dukungan dan mendoakannya. Teknologi memfasilitasi persekutuan dan dukungan di masa sulit.
- Menghindari Perbandingan Diri di Media Sosial: Seorang ibu muda melihat teman-temannya memposting foto liburan mewah atau pencapaian fantastis. Alih-alih merasa minder atau iri, ia memilih untuk bersyukur atas berkat-berkat yang ia miliki dan mengingat bahwa setiap orang memiliki perjalanan hidup yang berbeda. Ia menerapkan prinsip Filipi 4:11-13 tentang belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan.



PENUTUP – REFLEKSI

Beriman di era digital berarti menjalani kehidupan sebagai pengikut Kristus dengan bijaksana memanfaatkan teknologi untuk kemuliaan Allah dan kesejahteraan sesama, sambil tetap berpegang teguh pada ajaran Alkitab. Ini mencakup penggunaan teknologi untuk pelayanan, pembelajaran, dan persekutuan, serta kesadaran akan tantangan etika dan spiritualitas yang muncul.

Marilah kita menjadi orang-orang percaya yang cerdas dan bijak dalam menggunakan setiap platform digital yang Tuhan izinkan ada di zaman ini. Gunakanlah jari-jari kita untuk memberkati, mata kita untuk melihat yang baik, dan hati kita untuk senantiasa memuliakan Tuhan. Mari kita jadikan dunia digital sebagai ladang pelayanan kita, agar nama Tuhan semakin dimuliakan!

Amin.



KHOTBAH

THANK YOU



DHARMA LEKSANA, S.TH., M.SI.

@PWGI.ORG

WWW.WARTAGEREJA.CO.ID

WWW.TOKOGEREJA.COM

KHOTBAH



DHARMA LEKSANA, S.TH., M.SI.

@PWGI.ORG

WWW.WARTAGEREJA.CO.ID

WWW.TOKOGEREJA.COM